

99+  
Mail  
Compose  
Inbox 388  
Starred  
Snoozed  
Sent  
Drafts 49  
More  
Labels +

Bioprospeksi Daun Gatal

PENTING : PERBAIKAN FULLPAPER Inbox x

 **Konferensi Nasional Life Science dan Teknologi 2020 FMIPA UNISMA** <knalstech@unisma.ac.id>  
to ariski.vevi, me

Sun, Dec 13, 2020, 12:02 PM

Indonesian > English [Translate message](#) [Turn off for: Indonesian x](#)

Yth. Bapak/ Ibu Pemakalah  
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berkenaan dengan penerbitan prosiding, maka dengan ini kami mohon untuk memperbaiki fullpaper sesuai dengan hasil telaah oleh reviewer/penilai. Terlampir kami sertakan artikel yang telah ditelaah dan lembar telaah/penilaian naskah.  
Artikel yang telah diperbaiki, mohon dikirimkan kembali ke email hingga sampai tgl 14 Desember 2020 pukul 12.00 WIB. Mohon tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama Ibu/Bapak Pemakalah, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Hormat Kami,

Panitia

2 Attachments • Scanned by Gmail

New Message

✉️ 99+ Compose

- Mail
- Chat
- Spaces
- Meet
- Inbox** 388
- Starred
- Snoozed
- Sent
- Drafts 49
- More

Labels +

⏪ 📅 ⌚ 🗑️ 📧 ⌚ 🔄 📧 📄 ⋮ 11 of 14 ⏩

Yth. Bapak/ Ibu Pemakalah  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Berkenaan dengan penerbitan prosiding, maka dengan ini kami mohon untuk memperbaiki fullpaper sesuai dengan hasil telaah oleh reviewer/penilai. Terlampir kami sertakan artikel yang telah ditelaah dan lembar telaah/penilaian naskah.  
Artikel yang telah diperbaiki, mohon dikirimkan kembali ke email hingga sampai tgl 14 Desember 2020 pukul 12.00 WIB. Mohon tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama Ibu/Bapak Pemakalah, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Kami,

Panitia

2 Attachments • Scanned by Gmail



↩️ Reply   ↩️ Reply all   ➦ Forward

New Message



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

**Panitia Konferensi Nasional *Life Science & Teknologi* 2020**

**Kesekretariatan**

Jalan MT. Haryono No 193

Malang, 65144

Gedung Usman bin Affan Lantai 1

T : +6341-575461

F : +6341-552249

Email : knalstech@unisma.ac.id

**BORANG PENELAAHAN ARTIKEL**

**Judul** : **BIOPROSPEKSI DAUN GATAL (*Laportea decumana*) DI DESA**  
**Artikel** **NGADAS PONCOKUSUMO**

**Kode** :  
**Naskah**

| No | Aspek   | Penilaian |       | Saran Penelaah |
|----|---|-----------|-------|----------------|
|    |   | Ya        | Tidak |                |
| 1. | Artikel pernah dimuat pada media lain   |           | √     |                |
| 2. | Apakah sistematika dan format penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan (template)?   | √         |       |                |
| 3. | Apakah telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar?  | √         |       |                |
| 4. | Apakah judul makalah cukup ringkas dan dapat melukiskan isi makalah dengan jelas?   | √         |       |                |
| 5. | Apakah abstrak telah merangkum secara singkat dan jelas tentang <ul style="list-style-type: none"><li>• Tujuan dan ruang lingkup penelitian</li><li>• Metode yang digunakan</li><li>• Ringkasan hasil</li><li>• Simpulan</li></ul>                                    | √         |       |                |
| 6. | Apakah pendahuluan menguraikan dengan jelas tentang <ul style="list-style-type: none"><li>• Masalah dan ruang lingkup</li><li>• Status ilmiah dewasa ini</li><li>• Hipotesis</li><li>• Cara pendekatan penyelesaian masalah</li><li>• Hasil yang diharapkan</li></ul> | √         |       |                |
| 7. | Apakah tata kerja (prosedur kerja) telah ditulis secara jelas sehingga percobaan tersebut dapat diulang?  | √         |       |                |
| 8. | Apakah hasil dan pembahasan disusun secara terperinci sebagai berikut: data yang  | √         |       |                |



|     |   |   |  |  |
|-----|---|---|--|--|
|     | disajikan telah diolah, dituangkan dalam bentuk tabel atau gambar, serta diberi keterangan yang mudah dipahami.<br>Pada bagian pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar dan atau hipotesis.   |   |  |  |
| 9.  | Apakah simpulan berisi secara singkat dan jelas tentang: <ul style="list-style-type: none"><li>• Esensi penelitian</li><li>• Kesesuaian atau pertentangan dengan hasil pelain?</li><li>• Penalaran penulis secara logis dan judul berdasarkan fakta yang diperoleh?</li><li>• Implikasi hasil Litbang baik teoretis maupun penerapan?</li></ul> | √ |  |  |
| 10. | Apakah semua pustaka yang diacu telah tercantum di Daftar Pustaka?<br>Sebaliknya, daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu/disitasi dalam naskah.   | √ |  |  |

**REKOMENDASI**

(.....) 1. Naskah dapat diterima tanpa perbaikan.

(.....√.....) 2. Naskah dapat diterima dengan perbaikan yang telah disarankan oleh penelaah

(.....) 3. Naskah tidak layak dimuat dengan alasan:

.....  
.....

Penelaah,

( Dr. Sama' Iradat Tito, S.Si., M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

**Panitia Konferensi Nasional *Life Science & Teknologi* 2020**

**Kesekretariatan**

Jalan MT. Haryono No 193

Malang, 65144

Gedung Usman bin Affan Lantai 1

T : +6341-575461

F : +6341-552249

Email : [knalstech@unisma.ac.id](mailto:knalstech@unisma.ac.id)



## BIOPROSPEKSI DAUN GATAL (*Laportea decumana*) DI DESA NGADAS PONCOKUSUMO

Nour Athiroh<sup>1\*</sup>, Ariski Vevi<sup>2</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Islam Malang 1

<sup>2</sup>Afiliasi Penulis 2

dst

\*email (co-author): seminar@gmail.com

Commented [SIT1]: Mohon dibenarkan

**Abstract:** Indonesia is an archipelago that has a very high biodiversity. Biodiversity includes plant diversity and animal diversity. The diversity of plants has been widely used for medicines, cooking spices, and building materials, but some people also do not know the benefits of plants so that these plants are not used, such as Daun Gatal (*Laportea decumana*). This bioprospection study on Daun Gatal (*Laportea decumana*) is an effort to obtain added value and benefits from Daun Gatal (*Laportea decumana*). Daun Gatal (*Laportea decumana*) is a plant that lives in areas with an altitude exceeding 2000 meters above sea level. This plant is a wild plant that has enormous benefits such as relieving muscle aches and pains. This study aims to determine how the community's perceptions in Ngadas Hamlet regarding the knowledge and use leaf of Daun Gatal (*Laportea decumana*) for traditional medicine. The research method used is descriptive qualitative and the sampling technique is simple random sampling by taking 20% of the number of households. This study used 85 respondents to answer the questionnaire. Collecting data using a Likert scale questionnaire and interviews conducted by researchers. The questionnaire given by the researcher totaled 15 questions about Daun Gatal (*Laportea decumana*). The results showed that 99% of the people knew the Daun Gatal (*Laportea decumana*) in detail but did not know the content and benefits of the leaf Daun Gatal (*Laportea decumana*) so that the community did not use it for treatment but for livestock food.

**Keywords:** Bioprospection, Daun Gatal (*Laportea decumana*), Utilizatione

Commented [SIT2]: Bahasa inggris adakah?

**Abstrak:** Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Keanekaragaman hayati meliputi keanekaragaman tumbuhan dan keanekaragaman hewan. Keanekaragaman tumbuhan telah banyak dimanfaatkan untuk obat-obatan, bumbu masak, dan bahan bangunan namun ada sebagian masyarakat juga tidak mengetahui manfaat tumbuhan sehingga tumbuhan tersebut tidak digunakan seperti daun gatal (*Laportea decumana*). Kajian bioprospeksi pada daun gatal (*Laportea decumana*) ini merupakan upaya untuk memperoleh nilai tambah dan manfaat dari daun gatal (*Laportea decumana*). Daun gatal (*Laportea decumana*) merupakan tumbuhan yang hidup di daerah dengan ketinggian melebihi 2000 mdpl, tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar yang memiliki manfaat yang sangat besar seperti untuk menghilangkan pegal-pegal dan nyeri otot. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat di Dusun Ngadas terhadap pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk dijadikan obat tradisional. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif serta teknik sampling yaitu *simple random sampling* dengan mengambil 20% dari jumlah KK. Penelitian ini menggunakan 85 responden untuk menjawab kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert dan wawancara yang dilakukan peneliti. Kuesioner yang diberikan peneliti berjumlah 15 item pertanyaan mengenai daun gatal (*Laportea decumana*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 99% masyarakat mengetahui tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) secara detail tetapi tidak mengetahui kandungan dan manfaat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) sehingga masyarakat tidak memanfaatkan untuk pengobatan melainkan untuk makanan ternak.

**Kata kunci:** Bioprospeksi, Daun Gatal, Pemanfaatan

### PENDAHULUAN

Pada tahun Keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia telah memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing sesuai dengan adat istiadat di daerah sekitar, misalnya pemanfaatan

daun gatal yang dapat digunakan untuk pembuatan obat secara tradisional di masyarakat Papua (Puro, 2012). Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh WHO, masyarakat yang tinggal di daerah Papua telah menggunakan daun gatal (*Laportea decumana*) dalam kehidupan sehari-hari terutama digunakan sebagai obat tradisional (WHO, 2009).

Commented [SIT3]: dirapikan

Daun gatal adalah tumbuhan yang hidup di bumi kelahiran Papua. Tumbuhan obat daun gatal ini telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pedesaan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari terutama digunakan oleh masyarakat asli Papua dan Maluku (Samuel, dkk., 2012). Di Indonesia famili urticaceae ini telah banyak digunakan untuk obat tradisional yang digunakan untuk mengatasi borok, bisul, disentri, infeksi saluran kemih, gatal-gatal, nyeri otot atau pegal-pegal, penetal asam penurun stress, dan lain-lain (Backer et al, 1965). Menurut observasi yang saya lakukan di pulau Jawa tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini ada yang hidup di daerah kaki Gunung Semeru, juga di kaki Gunung Ijen di Banyuwangi. Tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) juga banyak ditemukan di desa Ngadas, Poncokusumo, Kab. Malang. Tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini juga tumbuh di sepanjang jalan desa tersebut.

Commented [SIT4]: miring. Berlaku untuk yang lain

Desa Ngadas adalah sebuah desa yang berada di deretan dataran tinggi TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) yang terletak di kabupaten Malang. Mayoritas masyarakat yang tinggal di desa Ngadas berasal dari Suku Tengger. Desa ngadas adalah desa yang memiliki area perkebunan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menanam sayur-sayuran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, desa Ngadas juga memiliki area hutan sehingga ditemukan keanekaragaman tumbuhan yang hidup di desa tersebut (Listiyana & Mutiah, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang kandungan daun gatal (*Laportea decumana*) yang dapat menghilangkan pegal-pegal dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk dijadikan obat tradisional.

Commented [SIT5]: cukup L. decumana

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan membuat kuesioner yang ditujukan oleh masyarakat desa Ngadas kecamatan Poncokusumo. Selain kuesioner, dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Ngadas tentang bioprospeksi tumbuhan Daun Gatal (*Laportea decumana*) dengan tujuan untuk menggali sebuah informasi dan mendapatkan informasi tentang bioprospeksi Daun Gatal (*Laportea decumana*) di Desa Ngadas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu berupa hasil kuesioner dengan masyarakat mengenai pengetahuan, kepemilikan, keberadaan, pengetahuan manfaat, penggunaan, persepsi masyarakat dan pelestarian tentang daun gatal (*Laportea decumana*) yang ada di desa Ngadas. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive sampling*.

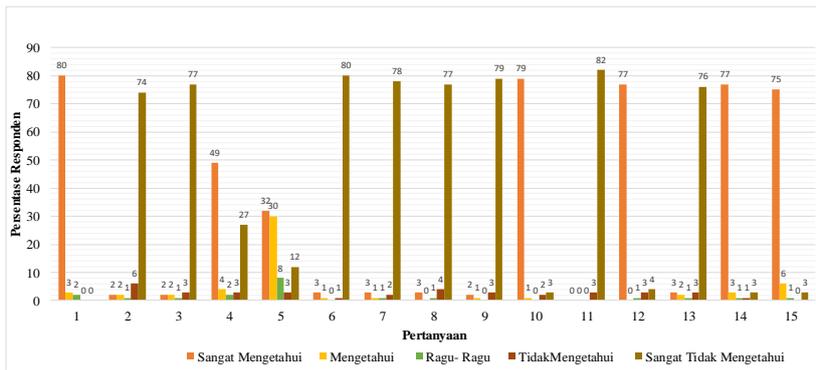
Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara yaitu: penentuan responden, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling* yang diambil 85 responden di desa Ngadas. Peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung di desa Ngadas kemudian mencatat tentang pengetahuan, kepemilikan, keberadaan, pengetahuan manfaat, penggunaan, persepsi masyarakat dan pelestarian tentang tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) di desa Ngadas.

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan adalah tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang berada di Desa Ngadas sebagai bahan dalam penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: alat tulis untuk mencatat semua kegiatan, kamera untuk

mendokumentasikan kegiatan, kuesioner alat yang digunakan untuk mendapatkan data respon terhadap persepsi masyarakat pada tumbuhan daun gatal (*Laportea decuana*) serta buku flora untuk identifikasi dan deskripsi tumbuhan.

## HASIL

Desa Ngadas adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa ini terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian sekitar 2100 mdpl sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Masyarakat dusun Ngadas sebagian besar mayoritas bermata pecaharian sebagai petani karena semua masyarakat yang ada di sana rata-rata telah memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga mata pencaharian yang mendukung adalah sebagai petani. Hasil pertanian yang paling banyak adalah kentang, gubis, bawang pri dan wortel. Dari hasil pertanian ini dijual di pasar- pasar tradisional dengan diangkut oleh mobil truk. Masyarakat di dusun Ngadas juga masih mempertahankan kearifan local yang telah melekat pada kehidupan mereka misalnya menggunakan tumbuhan yang ada di sekitar mereka digunakan untuk berbagai macam kegunaan seperti: makanan, obat- obatan, bumbu masak dan lain- lain. Keanekaragaman yang ada di dusun Ngadas ini mempunyai ketertarikan para peneliti untuk dikaji lebih lanjut seperti daun gatal (*Laportea decumana*) yang banyak ditemukan di dusun Ngadas yang telah di kaji dan diteliti lebih lanjut oleh penulis.



Gambar 1. Grafik Hasil Wawancara

Pengambilan sampel responden ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif tentang tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*). Pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik random sampling yang diambil 20% dari jumlah KK (Kepala Keluarga) dan menghasilkan 82,6 responden yang dibulatkan menjadi 85 responden. Pengambilan responden ini adalah masyarakat yang sudah berumur minimal 20 tahun. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas ini telah mengetahui tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) namun belum tahu pemanfaatan dan penggunaannya sebagai obat dan sebagian besar masyarakat telah menggunakan daun gatal (*Laportea decumana*) sebagai makanan ternak.

## PEMBAHASAN

Hasil kuesioner yang didapat setelah melakukan wawancara kepada masyarakat dusun Ngadas desa Ngadas kecamatan Poncokusumo dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat

di dusun Ngadas memberikan jawaban yang beraneka macam. Apabila di jabarkan lebih lanjut poin per poin, hasil total tabel grafik hasil wawancara diperoleh apabila dilihat melalui tabel grafik batang.

Hasil dari kuesioner pada soal nomer 1 yang berisikan tentang pengetahuan mengenai tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) di dusun Ngadas desa Ngadas ini dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat di dusun Ngadas sudah banyak yang mengetahui. Menurut observasi yang saya lakukan, masyarakat di dusun Ngadas banyak menemukan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini di hutan, sebagian diperkarangan rumah. Hal ini dibuktikan oleh hasil dari kuesioner pada nomer 1 yaitu sebanyak 80 masyarakat dusun Ngadas memilih pilihan sangat mengetahui dan 3 masyarakat ini memilih mengetahui. Apabila di jadikan perhitungan dalam bentuk prosentase maka jumlah masyarakat yang telah mengetahuinya sebanyak 97,65% masyarakat telah mengetahui tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini.

Hasil dari kuesioner pada soal nomer 2 yang berisikan tentang kepemilikan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*). Dari hasil kuesioner ini dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di dusun Ngadas desa Ngadas ini tidak memiliki tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*), hal ini dikarenakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini banyak tumbuh di hutan. Kebanyakan masyarakat menemukan di hutan ataupun dikebun yang dekat dengan hutan. Dari grafik batang ini diketahui banyak masyarakat yang tidak memiliki tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) sebanyak 94,1 % masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas tidak memiliki tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dan 4,72% masyarakat memiliki tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini.

Soal nomer 3 pada kuesioner ini berisikan tentang pengetahuan masyarakat dalam hal penanaman tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) di perkarangan rumah. Dari hasil wawancara yang di lakukan di dusun Ngadas desa Ngadas ini dapat diketahui bahwa 65,45% masyarakat yang ada di dusun Ngadas memilih sangat tidak mengetahui dan 3,53% masyarakat memilih tidak mengetahui, hal ini berarti masyarakat tidak bisa menanam tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) di perkarangan rumah mereka. Menurut penelitian yang di lakukan oleh WHO, tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) memiliki habitat pada tempat yang teduh dan tumbuh dengan baik pada daerah basah tapi dengan tanah yang kering (WHO 2009). Sebanyak 4,72% masyarakat dapat mengetahui bahwa tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dapat ditanam di perkarangan rumah.

Dari hasil wawancara pada kuesioner dinomer 4 berisikan tentang pendapat masyarakat mengenai keberadaan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) apakah merugikan atau tidak bagi makhluk hidup lain. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 62,35% masyarakat memilih merugikan karena menurut masyarakat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini tidak dapat dimanfaatkan ataupun di jual. Masyarakat di dusun Ngadas hanya memanfaatkan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) sebagai makanan ternak. Sebanyak 35,29% masyarakat di dusun Ngadas ini memilih bermanfaat dengan alasan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini dapat dimanfaatkan untuk makanan ternak. Dan 2,36% ini tidak mengetahui apakah tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini merugikan apa tidak.

Dari hasil wawancara pada kuesioner nomer 5 ini memiliki hasil yang bermacam-macam. Dapat dilihat dari grafik batang diatas, sebanyak 72,95% masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas ini telah mengetahui manfaat dari tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*). Masyarakat yang berpandangan bahwa tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini tidak memiliki manfaat, hal ini dapat dilihat dari tabel batang di atas, ada 17,64% masyarakat yang memilihnya. Dan sebanyak 9,41% masyarakat tidak mengetahui manfaatnya.

Hasil kuesioner pada nomer 6 ini tentang penggunaan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang digunakan untuk menghilangkan nyeri otot dan pegal-pegal. Soal nomer 6 ini berhubungan dengan soal nomer 5 tentang pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea*

*decumana*). Sebagian besar masyarakat telah mengetahui manfaat, namun dari hasil data yang didapatkan bahwa masyarakat di dusun Ngadas ini masih belum pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk menghilangkan nyeri otot dan pegal-pegal, hal ini dapat dilihat bahwa persentasenya mencapai 95,91%. Dan sebanyak 4,71% masyarakat pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk menghilangkan pegal-pegal. Menurut observasi yang saya lakukan di dusun Ngadas ini, mereka menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk menghilangkan pegal-pegal dengan cara direbus dan dicampur dengan daun sambiloto, kemudian air rebusannya di minum. Menurutnya air rebusan itu dapat menghilangkan rasa nyeri yang mereka rasakan. Ada juga, penggunaan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) hanya sebatas direbus tanpa adanya pencampuran dengan bahan lainnya dan air rebusannya di minum. Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dibidang obat-obatan masih sangat kurang di dusun Ngadas tersebut.

Hasil kuesioner yang didapatkan setelah melakukan wawancara pada nomer 7 yang berisi tentang pengetahuan khasiat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang dilakukan di dusun Ngadas dapat di ketahui sebagai berikut. Dari hasil grafik batang ini di ketahui bahwa 94,12% masyarakat tidak mengetahui manfaat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Namun 4,71% masyarakat di dusun Ngadas ada yang mengetahui khasiat dari tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*). Hal ini dibuktikan bahwa ada sebagian warga yang telah menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk menghilangkan rasa pegal-pegal dan nyeri otot. Dan sebanyak 1,18% masyarakat benar-benar tidak mengetahui khasiat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*).

Hasil kuesioner yang telah dilakukan pada nomer 8 ini berisi tentang pendapat masyarakat tentang reaksi yang ditimbulkan oleh tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ketika digunakan untuk pengobatan. Dari tabel grafik tersebut dapat diketahui bahwa 95,29% masyarakat di dusun Ngadas memberikan respon tidak menimbulkan respon yang membahayakan. Jawaban tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat di dusun Ngadas ini hampir tidak pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk pengobatan. Masyarakat dusun Ngadas digunakan untuk makanan ternak. Namun 3,53% masyarakat mengetahui reaksi tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ketika digunakan untuk pengobatan. Menurut masyarakat yang telah menggunakannya, reaksi yang telah ditimbulkan cukup membuat rasa nyeri otot dan pegal-pegal berkurang namun tidak langsung berkurang, akan tetapi berkurang secara bertahap.

Soal kuesioner nomer 9 ini berisi tentang pengetahuan masyarakat penggunaan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dalam bidang farmasi. Dapat diketahui bahwa masyarakat di dusun Ngadas ini pengetahuan potensi tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang digunakan dalam bidang farmasi sangat kurang, dilihat dari grafik batang hasil perolehan kuesioner tersebut 94,12% masyarakat di dusun Ngadas ini tidak mengetahuinya. Sebanyak 3,54% masyarakat sudah mengetahui bahwa tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dapat digunakan untuk bidang farmasi atau obat-obatan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan di dusun Ngadas desa Ngadas ini tentang pendapatan ketertarikan bioprospeksi tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk obat herbal. Dapat diketahui dari hasil grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di dusun Ngadas ini sangat tertarik dengan adanya bioprospeksi daun gatal, sebanyak 94,12% masyarakat disana sangat tertarik. Alasan masyarakat memilih tertarik di bioprospeksi tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini adalah untuk menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui akan tetapi sebagian juga ada masyarakat juga tidak setuju, hal ini dikarenakan masyarakat di dusun Ngadas tersebut menganggap tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) tidak memiliki potensi apapun. Pemanfaatan tumbuhan daun gatal

(*Laportea decumana*) di dusun Ngadas ini masih digunakan untuk makanan ternak kambing.

Dari hasil wawancara, soal nomer 11 tentang pengetahuan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang di gunakan untuk pembuatan perabotan rumah ini masyarakat tidak pernah menggunakannya. Hal ini dikarenakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) tidak memiliki batang yang kuat, sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai perabotan rumah. Dari grafik diatas tersebut 100% masyarakat tidak menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk perabotan rumah

Soal nomer 12 ini berisi tentang pengetahuan masyarakat di dusun Ngadas desa Ngadas tentang pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk dijadikan sebagai bahan pangan ataupun makanan. Dari hasil grafik diatas tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat ini menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk makan ternak, bukan untuk dikonsumsi sendiri. Dapat dilihat dari grafik diatas 90,59% masyarakat sering menggunakannya namun 9,41% masyarakat di dusun Ngadas ini tidak menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) karena dianggap ternak tidak mau apabila diberi makanan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) tersebut.

Hasil dari kuesioner pada nomer 13 yang berisi tentang pengetahuan menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang digunakan untuk energy alternative, dilihat dari hasil grafik tersebut 92,94% masyarakat tidak pernah menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk energy alternative. Alasan masyarakat ini dikarenakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) tidak memiliki batang berkayu sehingga tidak dapat digunakan untuk energy alternative. Sebanyak 5,89% masyarakat menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk pengganti elpiji, jadi tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) digunakan untuk memasak namun dalam penggunaannya tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini harus dikeringkan terlebih dahulu, setelah kering tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini dibakar dan digunakan untuk memasak. Dan 1,18% masyarakat di dusun Ngadas ini ragu- ragu potensi tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang digunakan untuk energy alternative.

Hasil kuesioner pada pertanyaan nomer 14 ini berisi tentang ketertarikan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) di jadikana pariwisata yang berbasis edukasi. Dalam pertanyaan nomer 14 ini 92,94% masyarakat tertarik tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang dijadikan untuk pariwisata yang berbasis edukasi. Alasan masyarakat tertarik tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang dijadikan untuk pariwisata yang berbasis edukasi adalah karena mereka ingin mengembangkan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) agar masyarakat lebih banyak mengetahui dan paham tentang pengetahuan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) lebih mendalam.

Dari pertanyaan soal nomer 15 ini yang berisi tentang pendapat masyarakat mengenai pewarisan pengetahuan ke generasi muda ini dapat dilihat pada grafik diatas sebanyak 87,93% masyarakat setuju dengan adanya pewarisan pengetahuan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*). Sebanyak 3,53% masyarakat ini tidak setuju dengan adanya pewarisan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*), hal ini dikarenakan bahwa menurut masyarakat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) dianggap tidak memiliki manfaat sehingga masyarakat tidak setuju dengan adanya pewarisan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) tersebut.

Pemanfaatan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) di dusun Ngadas desa Ngadas ini masih digunakan untuk makanan ternak kambing, hal ini di karenakan bahwa masyarakat banyak yang belum mengerti kandungan dan khasiat yang ada di dalam tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*). Masyarakat juga mempunyai persepsi bahwa tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) ini tidak mempunyai manfaat dan khasiat oleh karena itu masyarakat juga tidak memperhatikannya. Didusun Ngadas masyarakat biasanya menggunakan tumbuhan adas yang digunakan obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

Nama belakang penulis 1, dkk. 3 kata pertama judul ...

Hanya beberapa masyarakat yang mengetahui manfaat tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) untuk obat. Dari hasil observasi yang saya lakukan, ada warga yang menggunakan tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) yang di campur dalam daun sambiloto kemudian direbus. Air rebusan ini diminum dan dijadikan obat. Rebusan ini digunakan untuk mengurangi menghilangkan rasa nyeri otot dan pegal-pegal. Berikut tabel bioprospeksi daun gatal (*Laportea decumana*).

Commented [SIT6]: ?

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data kuesioner penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dusun Ngadas desa Ngadas telah banyak mengetahui tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) namun sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui manfaat dan penggunaannya. Masyarakat dusun Ngadas telah memanfaatkan daun gatal (*Laportea decumana*) ini untuk makanan ternak. Masyarakat masih belum mengetahui kandungan yang ada di dalam tumbuhan daun gatal (*Laportea decumana*) sehingga hasil dari kuesioner tersebut mayoritas masyarakat tidak mengetahui dan memanfaatkan sebagai obat-obatan maupun obat tradisional.

## DAFTAR RUJUKAN

- Backer, C.A., and Bakhuizen van den Brink Jr., R. C. 1965. *Flora of Java*. Vol. 2. Groningen: N. V. P. Noordhoff.
- Listiyana, A., & Mutiah, R. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Suku Tengger Ngadas Poncokusumo Kabupaten Malang Dalam Mengembangkan Potensi Tumbuhan Obat Dan Hasil Pertanian Berbasis "Etnofarmasi" Menuju Terciptanya Desa Mandiri*. Journal of Islamic Medicine, 1(1), 1. doi:10.18860/jim.v1i1.4117
- Puro, Imam. 2012. *Kajian Aktivitas Antibakteri Daun Gatal (Laportea decumana (ROXB.) WEDD.) Dan Daun Benalu Cengkeh*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Samuel A. Mom, M.A Langi, Reynold P Kainde & W. Nurmawan. 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Daun Gatal Di Kecamatan Kwamkilama Kabupaten Mimika*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- [WHO] World Health Organization. 2009. *Medicinal plants in Papua New Guinea*. Manila: World Health Organization, regional office for the Western Pacific